

PENGARUH MATERIAL – MEREVITALISASI LAPANGAN OLAHRAGA THOR DI KOTA SURABAYA DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR METAFORA

Isvan Hidayat¹, Benny Bintarjo DH²

^{1,2} Program Studi Sarjana Arsitektur, Fakultas Teknik, UNTAG Surabaya
E-mail : isvanhidayat@gmail.com

***Corresponding author**

To cite this article: Hidayat, I., & DH, Benny B. (2023). PENGARUH MATERIAL – MEREVITALISASI LAPANGAN OLAHRAGA THOR DI KOTA SURABAYA DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR METAFORA. Jurnal Ilmiah Arsitektur, 13(2), 155-161.

Author information

Isvan Hidayat, fokus riset bidang arsitektur

Homepage Information

Journal homepage : <https://ojs.unsiq.ac.id/index.php/jiars>
Volume homepage : <https://ojs.unsiq.ac.id/index.php/jiars/issue/view/336>
Article homepage : <https://ojs.unsiq.ac.id/index.php/jiars/article/view/4626>

PENGARUH MATERIAL – MEREVITALISASI LAPANGAN OLAHRAGA THOR DI KOTA SURABAYA DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR METAFORA

Isvan Hidayat ¹, Benny Bintarjo DH ²

^{1,2} Program Studi Sarjana Arsitektur, Fakultas Teknik, UNTAG Surabaya
E-mail : isvanhidayat@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel :

Diterima : 24 Mei 2023
Direvisi : 20 November 2023
Disetujui : 21 November 2023
Diterbitkan : 31 Desember 2023

Kata Kunci :

Konsep Bangunan Metafora,
Revitalisasi, Pengoptimalan

ABSTRAK

Merevitalisasi Lapangan Olahraga diharapkan dapat menarik kunjungan warga kota Surabaya kembali setelah jumlah kunjungan menurun. Penurunan jumlah angka kunjungan tersebut perlu dievaluasi sehingga perlu untuk memperhatikan permasalahan yang ada di Kota Surabaya. Permasalahan yang utama pada Lapangan yang sekarang salah satunya adalah tidak optimalnya bangunan rancangan saat ini dimana banyak fasilitas yang rusak dan tidak terawat. Konsep dari bangunan yang akan di revitalisasi ini adalah Jenis metafora yang digunakan dalam rancangan metafora gabungan sehingga dapat dijabarkan beberapa karakteristik olahraga yang memiliki sifat semangat dan kompak sportifitas. Penyelesaian melalui pendekatan arsitektur metafora ditujukan pada aspek struktur pada bangunan olahraga. Dengan ini perlu di usulkan rancangan revitalisasi kawasan Thor Gelora Pancasila. Dikarenakan Lapangan Thor akan diselenggarakannya tempat latihan sepak bola untuk para pemain piala dunia U20 di tahun 2023 mendatang.

ARTICLE INFO

Article History :

Received : May 24, 2023
Revised : November 20, 2023
Accepted : November 21, 2023
Published: December 31, 2023

Keywords:

Metaphorical Building Concept,
Revitalization, Optimization

ABSTRACT

It is hoped that revitalizing the sports fields will attract residents of Surabaya to come back after the number of visits has decreased. The decrease in the number of visits needs to be evaluated so it is necessary to pay attention to the problems that exist in the city of Surabaya. One of the main problems in the current field is that the current building design is not optimal where many facilities are damaged and not maintained. The concept of the building that will be revitalized is the type of metaphor used in the combined metaphor design so that some of the characteristics of sports can be described which have the nature of spirit and sportsmanship together. Completion through a metaphorical architectural approach is aimed at the structural aspects of sports buildings. With this, it is necessary to propose a revitalization design for the Thor area. Because Field Thor will hold a soccer training ground for U20 world cup players in 2023.

PENDAHULUAN

Olahraga adalah segala kegiatan yang sistematis untuk mendorong membina, serta mengembangkan potensi jasmaniah, rohani, dan sosial. Olahraga pada dasarnya mempunyai peran yang sangat strategis bagi upaya pembentukan kualitas sumber daya manusia untuk membangun suatu kota/kabupaten/provinsi yang menghendaki kemajuan pesat pada berbagai bidang, bahkan semestinya tidak boleh sekedar sloganistik menganggap olahraga sebagai suatu yang penting. Kesadaran akan makna strategis olahraga harus mengejawantahkan melalui perencanaan pembangunan yang berpihak pada kemajuan olahraga secara menyeluruh. Harus menyeluruh karena olahraga memiliki berbagai potensi yang berisikan suatu semangat dan kekuatan untuk membangun, karena ia sebenarnya merupakan *sence of spirit* dari suatu proses panjang penanganan itu sendiri. Olahraga harus dipandang sebagai tujuan sekaligus aset pembangunan. Fasilitas olahraga merupakan kebutuhan dasar untuk melakukan aktivitas olahraga. Sebaliknya semakin terbatas fasilitas olahraga yang tersedia semakin terlantar pula kesempatan masyarakat menggunakan dan memanfaatkan untuk kegiatan olahraga. Dengan demikian ketersediaan fasilitas olahraga akan mempengaruhi tingkat dan pola partisipasi masyarakat dalam berolahraga. Telah dijelaskan bahwa standarisasi nasional keolahragaan bertujuan untuk menjamin mutu.

Olahraga adalah aktivitas gerak tubuh yang memiliki peran penting untuk kesehatan. Dengan olahraga, tubuh seseorang menjadi lebih sehat dan kuat. Tidak hanya menjaga kesehatan jasmani, olahraga juga berpengaruh terhadap kesehatan rohani. Dari berbagai jenis cabang olahraga Surabaya telah menyediakan fasilitas penunjang. Fasilitas penunjang yang disediakan sebagai tempat berlatih maupun tempat untuk bertanding berupa kawasan Thor Gelora Pancasila. Kawasan Thor Gelora Pancasila merupakan satu-satunya wujud dari fasilitas yang telah disediakan oleh pemerintah kota Surabaya. Tetapi kawasan Thor Gelora Pancasila tersebut kurang adanya sirkulasi yang baik dan entrance yang kurang tertata.

Metafora dalam arsitektur berarti sebagai ungkapan bentuk, yang diwujudkan dalam terciptanya bangunan sehingga dapat tanggapan dari orang yang menikmati bangunan didalam karyanya. Metafora dapat dikenal sebagai hubungan objek, melalui metafora seorang arsitek dapat mewujudkan ide dengan cara berfikir imajinasi untuk dikembangkan dalam sebuah desain karya bangunan arsitektur.

Metafora merupakan sebuah pendekatan dalam arsitektur yang memiliki konsep sebagai idenya dan hasilnya adalah berupa makna yang terekspos secara nyata /abstrak dari arsitek kepada pengguna bangunan sehingga berpengaruh terhadap pengguna.

Dengan ini perlu di usulkan rancangan revitalisasi kawasan Thor Gelora Pancasila. Dikarenakan Lapangan Thor akan diselenggarakannya tempat latihan sepak bola untuk para pemain piala dunia U20 di tahun 2023 mendatang. Revitalisasi adalah upaya untuk meningkatkan nilai lahan/ kawasan melalui pembangunan kembali dalam suatu kawasan yang dapat meningkatkan fungsi kawasan sebelumnya. Lokasi Thor Gelora Pancasila sendiri berada di Jl. Patmosusastro No.74a, Darmo, Kec. Wonokromo, Kota SBY, Jawa Timur 60241. Lokasi site cukup strategis namun dengan banyaknya rumah penduduk dan akses jalan yang kurang memadai, menyebabkan lalu lintas pada lokasi Thor Gelora Pancasila tersebut menjadi padat pada jam - jam tertentu.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode pengumpulan data. Metode pengumpulan data melalui studi literatur, wawancara, survei, dan observasi dengan bertujuan untuk mempelajari dan membantu analisis terhadap hasil analisa bangunan terhadap material. Pendekatan studi yang digunakan dalam kajian ini adalah metode *mix method*. *Mix method* adalah gabungan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Adapun beberapa tahap penelitian diantaranya, pertama, metode pemilihan objek studi. Kedua, metode pengambilan data berupa observasi, diskusi, wawancara, dan dokumentasi. Ketiga, analisis data berupa metode penelitian kualitatif dan metode kuantitatif (menggunakan perhitungan statistic sederhana, alat humidity/ temperature meter, dan anemometer)

TINJAUAN PUSTAKA

I. PEMILIHAN KAYU SEBAGAI BAHAN BANGUNAN

Kayu sebagai bahan bangunan memiliki beberapa sifat utama (Frick, 2004) yaitu: kayu adalah sumber daya alam yang terbaru sehingga tidak mungkin habis apabila dikelola dengan cara yang baik. Kayu memiliki sifat spesifik yang tidak mudah untuk ditiru oleh bahan sintesis yaitu sifat yang elastis, ulet, dan tahan terhadap tekanan sejajar dan tegak lurus terhadap serat kayu. Kayu dapat digunakan untuk berbagai bagian bangunan mulai dari konstruksi/ struktur bawah, dinding, lantai dan furnitur. Kayu untuk bahan bangunan juga dapat dengan mudah menyesuaikan desain bangunan berdasarkan gaya hidup lokasi ataupun anggaran dana. Karakteristik dan sifat dari kayu ini bisa ditingkatkan dengan teknologi pengolahan kayu. Dan hampir didalam bagian struktur ataupun material dan juga furnitur pada rumah menggunakan material kayu, seperti jendela, pintu, kusen, lantai, dan lain sebagainya. Høibø, Hansen & Nybakk (2015) pernah melakukan eksperimen yang terkait dengan kecenderungan

konsumen memilih kayu untuk bahan bangunan di masyarakat perkotaan di Oslo, Norwegia. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan mereka, sebagian konsumen cenderung lebih memilih material kayu untuk berbagai pengaplikasian bahan bangunan dibandingkan material bahan bangunan yang lain walaupun para responden tersebut tinggal di area yang rumahnya dominan tidak menggunakan material kayu. Para responden memilih untuk menggunakan kayu dalam pengaplikasian bagian dinding, lantai, langit-langit, dan interior rumah. Namun, masih banyak diantara mereka yang ragu dalam penggunaan material kayu sebagai bahan untuk konstruksi bangunan. Target market adalah kelas masyarakat yang lebih muda dan memiliki jiwa untuk menjaga kelestarian lingkungan yang tinggi (environmentalist).

II. KELEBIHAN KAYU SEBAGAI BAHAN BANGUNAN

Kayu memiliki keunggulan yang lebih baik dibandingkan dengan bahan yang lain seperti baja, aluminium, dan beton. Bangunan yang berbahan dasar kayu juga dipercaya memiliki kelebihan yaitu nyaman, menarik, serba guna, murah, mudah dibangun, biaya rendah, tahan lama dan aman untuk lingkungan (Kozak & Cohen, 1999). Berikut penjelasan lebih lanjut mengenai keunggulan material kayu.

2.1 Mudah Dikerjakan, Didesain dan Tahan Lama
Bahan bangunan kayu sangat cocok untuk diterapkan pada daerah baik beriklim tropis maupun sub-tropis. Kayu yang telah dimanfaatkan untuk berbagai macam keperluan dalam konstruksi bangunan karena kayu yang mudah untuk dibentuk dan fleksibel, bahan konstruksi yang kuat secara struktural dan sangat cocok untuk berbagai macam aplikasi seperti rangka, atap, lantai, dan finishing (Joseph & TretsiakovaMcNally, 2010). Kayu dengan desain bangunan dapat digunakan untuk meminimalkan pengumpulan panas dan berguna untuk menghindari ketidaknyamanan ruangan yang disebabkan oleh suhu udara yang tinggi. Kayu dapat dijadikan sebagai desain yang responsive terhadap iklim, sehingga ketika dimusim panas bangunan bermaterial kayu akan menjadi lebih dingin dan pada musim dingin akan menjadi lebih hangat (Kennedy et al., 2005). Bangunan kayu dapat juga didesain dengan dinding yang permeable. Dibuktikan dengan sejarah bahwa bangunan kayu dapat bertahan sangat lama dan tahan terhadap cuaca seperti kuil-kuil tua di Jepang (Kozak et al., 1999)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep dari bangunan yang akan di revitalisasi ini adalah Jenis metafora yang digunakan dalam rancangan metafora gabungan sehingga dapat dijabarkan beberapa karakteristik olahraga yang memiliki sifat semangat dan kompak sportifitas. Penyelesaian melalui pendekatan arsitektur metafora ditujukan pada aspek struktur pada bangunan olahraga. Peran aspek struktur pada

bangunan gelanggang olahraga adalah sebagai penyokong tampilan bangunan sehingga proses metaforanya adalah dengan cara menganalogikan tubuh manusia ke dalam bentuk kolom bangunan secara jelas kemudian dari banyak nya kolom kolom akan menceritakan menghasilkan sebuah tema pertandingan secara abstrak. Penjabaran pengaplikasian teori metafora pada bentuk bangunan gelanggang olahraga akan dijabarkan seperti berikut ini:

- Konsep metafora simbol pada aspek struktur tribun stadion sepak bola.
- Gedung olahraga tertutup.

Konsep metafora simbol pada aspek struktur tribun stadion sepak bola merupakan pemindahan makna semangat dari simbol semangat kepada menara penggantung ramp. Menara tersebut terletak di area welcome space bagi para pemain / atlet. Simbol orang yang sedang memainkan bola digambarkan dan ditransformasikan pada tribun ini sehingga atlet yang datang akan tergugah jiwa semangatnya.

Konsep metafora simbol pada aspek struktur tribun stadion sepak bola merupakan pemindahan makna semangat dari simbol semangat kepada menara penggantung ramp. Menara tersebut terletak di area welcome space bagi para pemain / atlet. Simbol orang yang sedang memainkan bola digambarkan dan ditransformasikan pada tribun ini sehingga atlet yang datang akan tergugah jiwa semangatnya.



Analogi orang yang sedang memainkan bola dimetaforkan kedalam bentuk struktur kolom tribun lapangan.

Analogi tersebut diambil kemudian ditransformasikan menjadi sebuah masa tektonik yang akan diaplikasikan kedalam bentuk kolom tribun.

Mengalami transformasi bentuk dengan cara menyederhanakan kedalam bentuk yang lebih untuk dibangun

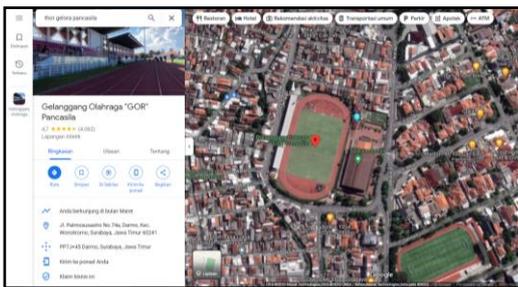
ASPEK FUNGSIONAL DAN PELAKU

Fungsi Utama : Fungsi Utama pada lapangan Thor Gelora Pancasila adalah sebagai tempat berbagai macam jenis olahraga yaitu, lapangan sepak bola,

lintasan lari, lapangan basket dan lain-lain.
Fungsi Sekunder : Untuk fungsi Sekunder sendiri dapat digunakan sebagai tempat masyarakat kota Surabaya mengadakan kegiatan utama, misal : Vaksinasi, tempat latihan club sepak bola dan acara pentas seni, konser maupun acara Tv.
Fungsi Penunjang : tempat istirahat, toilet, tempat beribadah, tempat parkir kendaraan.
Pelaku
 -Tenaga Pengelola
 -Difabel Remaja
 -Orang tua

Hasil survei (Sumber : Penulis).

LOKASI LAHAN



Jl. Patmosusastro No.74a, Darmo, Kec. Wonokromo, Surabaya, Jawa Timur 60241

Gambar 1. Lokasi terpilih (Sumber: Google Earth Pro, 2023)



Gambar 2. Batasan lahan (Sumber: Penulis)

A. Batas Utara

Berbatasan dengan Pasar Pakis (Jalan Patmosusastro)

B. Batas Barat

Berbatasan dengan rumah warga (Jalan Bodri)

C. Batas Timur

Berbatasan dengan Jalan Indragiri

D. Batas Selatan

Berbatasan dengan Jalan Bodri

SIRKULASI LAHAN



Gambar 3. Sirkulasi (Sumber: Penulis)

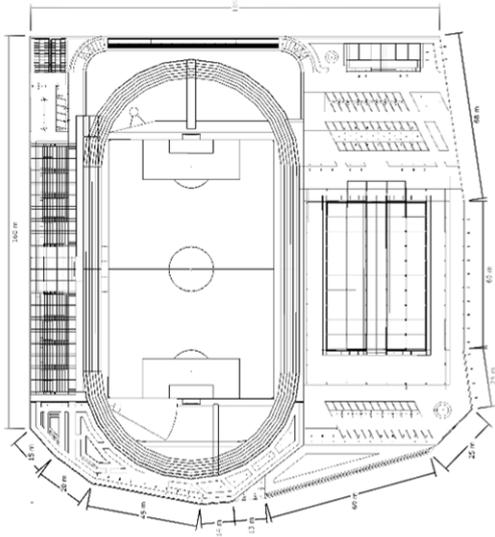
Pada lokasi lapangan dikelilingi oleh jalan yang ramai lalu lintas masyarakat kota Surabaya. Pada sisi Selatan adalah Jalan Bodri, sisi Timur adalah Jalan Indragiri – Jalan Musi, dan sisi Barat Jalan Patmosusastro. Dari ke empat jalan tersebut dapat mengakses langsung ke lokasi utama lapangan.

TRANSFORMASI BENTUK



Gambar 6. Transformasi bentuk (Sumber: Penulis)

- Analogi orang yang sedang memainkan bola dimetaforakan kedalam bentuk struktur kolom tribun lapangan.
- Analogi tersebut diambilkemudian ditransformasikan menjadi sebuah masa tektonik yang akan diaplikasikan kedalam bentuk kolom tribun.
- Mengalami transformasi bentuk dengan cara menyederhanakan kedalam bentuk yang lebih untuk dibangun



Gambar 7. Layoutplan (Sumber: Penulis)



Gambar 11. Detail akses pejalan kaki : Penulis)



Gambar 12. Detail akses pejalan kaki : Penulis)



Gambar 8. Detail mata burung : Penulis)



Gambar 13. Detail tribune lapangan : Penulis)



Gambar 9. Detail tribune lapangan: Penulis)



Gambar 14. Detail lahan parkir: Penulis)



Gambar 10. Detail taman area lapangan : Penulis)

PENUTUP

Berdasarkan penelitian menggunakan acuan Konsep metafora, maka diperoleh 3 aspek aplikasi prinsip arsitektur metafora yang dapat diterapkan pada desain fasilitas pengembangan, antara lain penggunaan energi ramah lingkungan, penggunaan

teknologi terbarukan, dan konservasi lingkungan. Dengan aplikasi arsitektur metafora diatas, diharapkan mampu membantu dalam menciptakan bangunan yang mampu menjaga kelestarian alam sekitar. Kemudian, berdasarkan analisis dan pemaparan objek studi kasus bangunan Thor yang telah diteliti, maka dapat diketahui bahwa penerapan konsep arsitektur metafora pada bangunan tersebut dapat diaplikasikan pada unsur-unsur bangunannya, seperti block plan, gubahan massa, denah bangunan, fasad bangunan, dan interior bangunan, dengan mengaitkan aspek dari arsitektur metafora yang disesuaikan dengan jenis arsitektur metafora yang diterapkan. Konsep arsitektur metafora sebenarnya tidak hanya dapat diterapkan pada bangunan Thor saja, terdapat diaplikasikan pada jenis dan fungsi bangunan lainnya, namun dengan metode dan pengaplikasiannya berbeda tentunya.

DAFTAR PUSTAKA

- Frick, H., dan Moediartianto. 2004. Ilmu Konstruksi Bangunan Kayu. Kanisius, Soegijapranata University Press. Jakarta.
- Høibø, O., Hansen, E., & Nybakk, E. (2015). Building material preferences with a focus on wood in urban housing: durability and environmental impacts. *Canadian Journal of Forest Research*, 45(11), 1617–1627. Retrieved from 10.1139/cjfr-20150123
- Joseph, P., & Tretsiakova-McNally, S. (2010). Sustainable non-metallic building materials. *Sustainability*, 2(2), 400–427. <http://doi.org/10.3390/su2020400>
- Kennedy, R. J., Hockings, E. J., Kai, C., Addison, R., Kennedy, R. J., Hockings, E. J., ... Addison, R. (2005). The “ New Queenslander ”: a contemporary environmentally sustainable timber house. World Congress on Housing.
- Kozak, R. A., & Cohen, D. H. (1999). Architects and Structural Engineers: An Examination of wood Design and Use in Nonresidential Construction. *International Journal of Language & Communication Disorders / Royal College of Speech & Language Therapists*, 49(4), 37–46. <http://doi.org/10.1086/250095>